

MENINGKATKAN GERAK DASAR PASING ATAS BOLA VOLI DENGAN MODIFIKASI BOLA

¹Imas Masruroh (imasmasruroh@student.upi.edu)

²Entan Saptani (entansaptani@upi.edu)

³Ayi suherman (ayisuherman@upi.edu)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang Jl. Mayor Abdurrahman No.211 Sumedang

ABSTRAK

Hasil observasi yang dilakukan dikelas V SDN Mulyasari pada umumnya siswa belum bisa melakukan pasing bawah dengan benar dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu masih adanya rasa takut pada diri anak, siswa kurang berani manakala bola mengarah ke arah dahi melambungkan bola voli serta pembelajaran yang guru berikan kurang menarik dan kurang kreatif dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa sangat cepat jenuh, tidak semangat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka digunakan pembelajaran. Maka di sini peneliti akan melakukan penelitian melalui modifikasi bola. Metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dimulai perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi serta instrumen yang digunakan IPKG 1, IPKG 2, observasi, dan hasil tes. Hasil tindakan sebanyak tiga siklus dan dari jumlah siswa 17, hasil tes pada data awal 4 siswa 47%, siklus I 8 siswa 47,05%, siklus II 11 siswa 64,7%, siklus III 16 siswa 94,1% target siswa tercapai. Dengan demikian Meningkatkan Pasing Atas bola voli dengan Modifikasi Bola, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan gerak dasar pasing atas bola voli.

Kata kunci: Pasing Atas Dengan Modifikasi Bola

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan hal yang sangat penting diajarkan di sekolah dasar, karena pada hakikatnya pendidikan jasmani dan olahraga merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Seperti halnya yang di kemukakan oleh Lutan (2001, hlm. 24) "Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang di lakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani kesehatan dan kesegaran jasmani karena pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan."

Fungsi pendidikan jasmani yang mengutamakan aktivitas-aktivitas jasmani berperan dalam pembinaan dan pengembangan individu dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial serta emosional yang serasi selaras juga seimbang Sudirjo, Alif (2019, hlm. 87). Selain itu pendidikan jasmani dan olahraga juga merupakan pengembangan kehidupan berbangsa dan bernegara. Fakta bahwa pendidikan menjadi salah satu indikator penentu indeks pembangunan manusia di suatu negara. Oleh karena itu, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan peserta didik.

Proses pembinaan peserta didik dapat dilakukan melalui pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks. Hal ini sesuai dengan pendapat Suherman (2006) bahwa, tujuan pengajaran itu pada hakikatnya adalah “perubahan perilaku murid baik bersifat afektif, kognitif maupun psikomotor yang diharapkan terjadi setelah proses mengajar berakhir”. Proses belajar mengajar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan ketika guru tepat dalam mempertimbangkan dan memilih strategi belajar yang efektif.

Pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran permainan sangat diminati dan disenangi oleh anak-anak, permainan kaitannya dengan pendidikan jasmani adalah berupa permainan yang penuh dengan perjuangan fisik untuk memenangkan suatu permainan. Permainan dapat menimbulkan keringat, kelincihan relaksasi dan harmonisasi sehingga seseorang cenderung bergairah. Kegairahan cukup penting dalam kegiatan belajar khususnya pendidikan jasmani, sehingga seorang anak nantinya akan dapat dengan mudah melakukan gerakan yang diinginkan tanpa tekanan dan hambatan akibat kebosanan. Selanjutnya siswa akan lebih aktif melakukan persaingan dengan temannya dan akan melupakan sejenak kesulitan yang sedang dihadapinya serta tidak akan kelihatan lelah dan melakukannya karena didasari dengan kesenangan.

Permainan bola voli merupakan salah satu permainan yang sangat digemari oleh masyarakat mulai dari masyarakat pedesaan sampai masyarakat perkotaan. Permainan bola voli juga merupakan salah satu jenis olahraga favorit anak, karena dasarnya anak-anak menyukai bola maka mereka menjadikan permainan yang sangat menyenangkan. Bukan hanya itu permainan bola voli juga sangat bagus untuk melatih keterampilan motorik dasar. Sehingga, pembelajaran bola voli perlu diajarkan di sekolah dasar.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran permainan bola voli di SDN Mulyasari masih kurang. Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran bola voli yang dilaksanakan di SDN Mulyasari didapatkan informasi bahwa pengetahuan dalam pembelajaran bola voli masih kurang, metode pengajaran yang digunakan oleh guru monoton, antusias siswa yang kurang saat pembelajaran, serta masih terdapat kesalahan dalam gerak passing bola atas bola voli sehingga lambungan bola pun tak seperti yang seharusnya. Berdasarkan data awal passing atas dalam modifikasi permainan dan bola di kelas V SDN Mulyasari siswa yang dari 17 siswa yang mengikuti tes data awal ini, yang terdiri dari 7 siswa putra dan 10 siswi putri, dan dapat diketahui bahwa yang tuntas mencapai kriteria tuntas (T) 4 siswa 47% dan belum tuntas (BT) 13 siswa 52%.

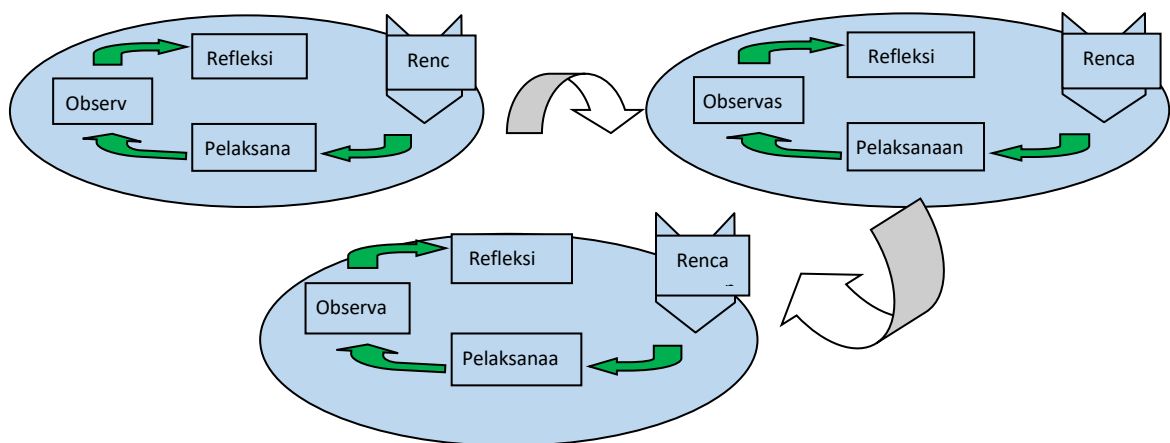
Berdasarkan permasalahan di atas dapat diambil tindakan perbaikan yang bersifat efektif, dan efisien. Dimana pembelajaran menggunakan modifikasi bola sangat efektif, murah harganya, dan menarik untuk pembelajaran anak sekolah dasar. Dengan cara tersebut siswa pun tidak merasa bosan dalam

pembelajaran yang diterapkan. Maka dari itu berdasarkan pemaparan permasalahan di atas peneliti mengambil judul penelitian “Meningkatkan Gerak Dasar Pasing Atas Bola Voli Dengan Modifikasi Bola”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian seorang peneliti pasti membutuhkan desain penelitian yang akan dijadikan acuan untuk mempermudah langkah-langkah dalam proses penelitian yang dilakukannya, karena desain penelitian juga merupakan alur yang akan dijadikan pegangan atau pedoman peneliti agar tidak keluar dari jalurnya, agar penelitian itu sesuai dengan tujuan yang peneliti harapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Wiraatmadja, 2005, hlm 66). Seperti tampak pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Desain PTK Menurut Kemmis dan Taggart (Aqib, 2006, hlm. 23)

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti gunakan sebagai tempat penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu SDN Mulyasari, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang digunakan yaitu siswa kelas V SDN Mulyasari, yang jumlah keseluruhannya berjumlah 17 siswa, yang terdiri dari masing-masing 10 siswi perempuan dan 7 siswa laki-laki dan semuanya mengikuti dengan baik.

Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2002, hlm. 134) “instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan dan dipilih untuk mempermudah suatu kegiatan agar tersistematis dalam pengumpulan data”. Dalam hal ini ada 3 instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitiannya yaitu, observasi, catatan lapangan dan tes keterampilan. Dalam penelitian tindakan kelas instrumen yang digunakan yaitu IPKG I dan IPKG II,

lembar aktivitas siswa, tes hasil belajar, wawancara, dan catatan lapangan. Instrumen penelitian ini sangatlah diperlukan untuk sebuah penelitian agar dapat mengumpulkan informasi yang objektif dengan cara pengumpulan data yang berupa instrumen.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik pengolahan data secara kualitatif. Di mana untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perkembangan siswa dalam pembelajaran bola voli melalui penerapan metode sistematis dan modifikasi bola. Setelah data terkumpul dengan baik dan sesuai yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti mulai melakukan tahap pengolahan data.

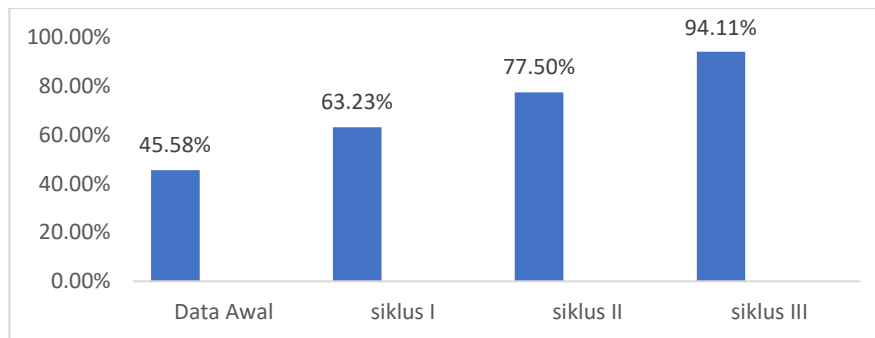
Dalam penelitian tidak lepas dari kata analisis data, di mana untuk mencapai penelitian yang sempurna dan membuahkan hasil diperlukan adanya analisis data. Analisis data adalah dengan cara mengorganisasikan data. Di mana dalam hal ini, data-data yang telah di dapatkan peneliti sebelumnya seperti laporan data yang langsung didapatkan oleh peneliti di lapangan, dokumentasi foto atau gambar yang berkaitan dengan masalah yang peneliti teliti, ataupun data hasil wawancara langsung dengan objek yang dibutuhkan peneliti untuk kesempurnaan sebuah penelitian. Setelah data-data yang dibutuhkan terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data atau mengkaji semua data atau informasi yang telah di dapatkan di lapangan. Selain itu juga peneliti mengkategorikannya dengan tujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi substansif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan tiga siklus mengenai pembelajaran gerak dasar passing atas bola voli dengan modifikasi bola, terdapat kenaikan pada tiap siklusnya meskipun tidak secara signifikan, oleh karena itu penerapan modifikasi bola dan penerapan model dapat membantu siswa untuk melakukan gerak dasar passing atas bola voli pada pembelajaran bola voli kelas V SDN Mulyasari. Hal tersebut sejalan dengan Hursdata & Kusmaeda (2010, hlm.103) menyatakan bahwa, "Perkembangan keterampilan motorik yaitu perkembangan penguasaan derajat, pengendalian gerakan-gerakan tubuh melalui koordinasi kerja/fungsional antara sistem persyarafan dan sistem perototan".

Peningkatan Perencanaan Kinerja Guru

Pada aspek perencanaan pembelajaran, dilihat adanya peningkatan dari siklus I, Siklus II, Siklus III sampai tercapainya target yang diharapkan. Pada perencanaan pembelajaran, guru harus benar-benar merencanakan pembelajaran dengan matang, agar target yang diharapkan dapat tercapai. Berikut ini pemaparan perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada diagram 4.21 sebagai berikut.



Gambar 2. Peningkatan Perencanaan Kinerja Guru Tiap Siklus

Setiap siklus yang dilaksanakan berdasarkan analisis dan refleksi terhadap kegiatan sebelumnya dan target yang belum tercapai dapat di perbaiki sampai mencapai target yang diinginkan. Kegiatan siklus I kinerja guru dalam perencanaan diperoleh persentase indikator perencanaan telah mencapai 45,58%, tetapi dalam kinerja guru tahap pertama, target yang diinginkan adalah 85%. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan pada siklus selanjutnya atau siklus II. Pada siklus II dilakukan perbaikan telah mencapai 77,50%, tetapi masih belum sampai kepada target yang ingin dicapai dan dilakukan perbaikan lagi pada siklus III yaitu pencapaian pada siklus ini mengalami peningkatan yang signifikan dan pencapaian akhir mencapai 94,11% atau melebihi dari target yang diinginkan.

Dalam kegiatan perencanaan ini ada beberapa aspek sebagai berikut: mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, dan metode pembelajaran. Dalam pembelajaran gerak dasar passing atas bola voli. Setelah ditetapkan media modifikasi bola yang digunakan dalam pembelajaran, maka disusun skenario pembelajaran, mengenai rencana prosedur, jenis dan menyiapkan alat penelitian. Kemudian menyiapkan pedoman observasi untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa. Pedoman observasi tersebut digunakan untuk mengumpulkan data hasil observasi

Langkah pertama dilakukan pada siklus I adalah merumuskan tujuan pembelajaran, memilih dan mengorganisasikan materi ajar, sumber belajar, media, membuat skenario pembelajaran, serta hasil belajar. Kemudian menetapkan masalah yang menjadi fokus perbaikan pada perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa dengan penerapan modifikasi bola pada pembelajaran passing atas bola voli. Hal tersebut sejalan dengan Sanjaya (2006, hlm. 23) menyatakan bahwa sebagai *manager* guru memiliki fungsi merencanakan yang merupakan fungsi yang sangat penting bagi seorang *manager*. Kegiatan-kegiatan dalam melaksanakan fungsi kegiatan perencanaan di antaranya memperkirakan tuntutan dan kebutuhan, menentukan tujuan, menentukan topik-topik yang akan di pelajari, mengalokasikan waktu, menentukan sumber-sumber yang diperlukan. Penggunaan media dan penerapan metode adalah upaya untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam pembelajaran gerak dasar passing atas pada pembelajaran bola voli siswa kelas V SDN Mulyasari kecamatan Cimalaka kabupaten Sumedang

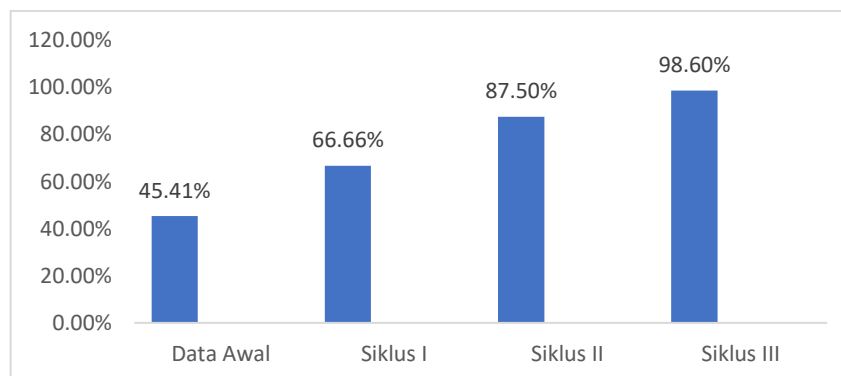
Peningkatan Pelaksanaan Kinerja Guru

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran gerak dasar passing atas pada pembelajaran bola voli melalui media modifikasi bola dapat dilihat peningkatan dari data awal sampai siklus III. Pada pemaparan kinerja guru, pada awal pembelajaran hanya mencapai 45,41% , sehingga perlu adanya peningkatan pada siklus I, siklus II dan pada siklus III. Hamalik (2002, hlm.43) menyatakan bahwa: guru adalah sebagai pendidikan dan pengajar mempunyai peranan yang menuntut keterampilan tertentu, yakni: a) terampil dalam menyiapkan pelajaran, b) terampil menyusun satuan pelajaran, c) terampil menyampaikan ilmu kepada murid, d) terampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan, e) terampil menggairahkan semangat belajar murid, f) terampil mengatur disiplin kelas, dan berbagai keterampilan lainnya, g) terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar. Peningkatan persentase dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel 4.30 sebagai berikut.

Tabel 1. Peningkatan Pelaksanaan Kinerja Guru Tiap Siklus

No	Siklus	Persen Peningkatan	Target
1.	Siklus I	45,41%	85%
.2.	Siklus II	87,59%	85%
3.	Siklus III	98,6%	85%

Berdasarkan tabel 4.30 dapat diketahui bahwa kinerja guru dari siklus ke siklus terus mengalami peningkatan hingga akhirnya pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan melebihi hasil yang diharapkan. Data tersebut dapat tergambar jelas dalam diagram 4.2 sebagai berikut.



Gambar 3. Peningkatan Pelaksanaan Kinerja Guru Tiap Siklus

Pada pelaksanaan siklus I kinerja guru, masih ada hambatan dalam pelaksanaan. Hasil analisis dari pelaksanaan kinerja guru siklus I dapat dijelaskan bahwa kinerja guru dalam proses pembelajaran siklus I kelemahan terjadi pada aspek apersepsi kurang optimal tidak memberikan pemahaman yang menarik, kinerja guru belum mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran kondusif dalam memimpin siswa

sehingga masih banyak siswa yang mengobrol, bercanda, tidak konsentrasi dalam membuka pembelajaran, indikator menyampaikan komponen tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan guru tidak mengkaitkan materi yang akan disampaikan dengan pengalaman anak. Dalam mengelola inti pembelajaran guru kurang merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan beberapa anak, selain itu guru kurang dalam memelihara ketertiban dan kurang fokus sehingga siswa terlihat beberapa anak melakukan aktivitas lain pada saat pembelajaran berlangsung.

Hal lain yang masih kurang dan perlu perbaikan dalam kinerja guru adalah guru kurang efektif dalam membimbing siswa dalam melakukan gerakan dan melakukan aktivitas gerak, sehingga keefektifan proses pembelajaran kurang dan hasil yang dicapai adalah 45,41% belum mencapai target 85% sehingga perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

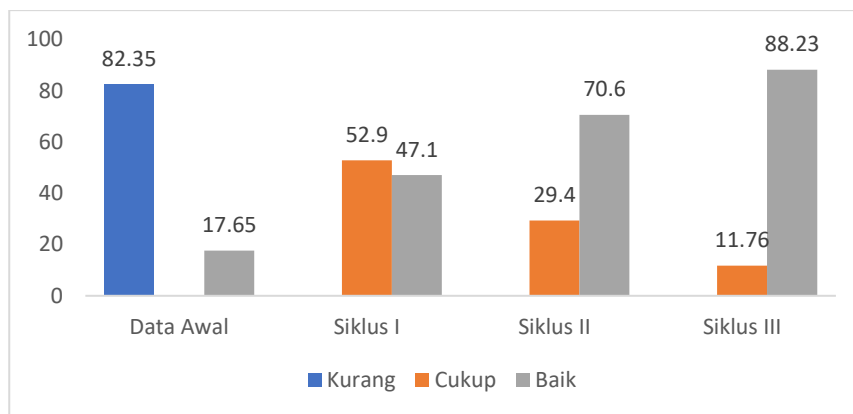
Kemudian pada pelaksanaan siklus II Persentase yang didapat adalah 87,59%. Paparan analisis berdasarkan data hasil pelaksanaan dan pengamatan yang dilakukan pada siklus ke II, guru mengamati aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung yaitu mengoreksi secara khusus dan mengoreksi secara umum. Menegur dan memperbaiki siswa yang melakukan kesalahan, melakukan pengamatan secara individu dan observasi secara kelompok.

Ditinjau dari kinerja guru pada pembelajaran gerak dasar pasing atas pada pembelajaran bola voli melalui modifikasi bola pada pelaksanaan siklus II, aspek kinerja guru taraf ketuntasan belum tercapai, perolehan persentase adalah 75,83%.

Untuk pelaksanaan kinerja guru pada siklus III, memperoleh persentase sebesar 98,6% mengalami peningkatan yang signifikan dan mencapai bahkan melebihi target yang telah ditentukan. Dengan gambaran hasil observasi yang telah dipaparkan maka peneliti menganalisis dan merefleksikan bahwa kualitas pada pembelajaran pada siklus ke III berlangsung dengan baik, dilihat dari kinerja guru yang telah berhasil dalam perannya sebagai pengajar dan pembimbing yang baik bagi siswa dalam pembelajaran gerak dasar pasing atas pada pembelajaran bola voli.

Peningkatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi mengenai aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I, II, dan III terlihat adanya peningkatan persentase aktivitas siswa. Peningkatan tersebut karena pada siklus II dan III siswa sudah mulai memahami dan mulai menyenangi mengenai teknik dasar pasing atas dan permainan bola voli dalam pembelajaran bola voli. Kerja sama yang sangat baik dapat meningkatkan hasil aktivitas siswa menjadi lebih baik, menurut Ibrahim Rusli (2001, hlm. 109) menyatakan bahwa, "Kerja sama ialah saling membantu dengan teman sebaya dalam hal anggota tertentu harus saling membantu untuk mencapai tugas gerak secara baik". Peningkatan persentase siswa siklus I, II, dan III tergambar pada diagram 4.3 berikut ini.

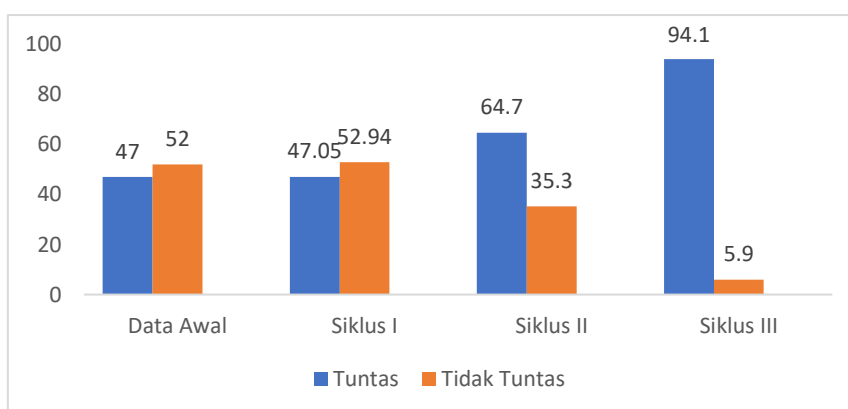


Gambar 4. Peningkatan Aktivitas Siswa Tiap Siklus

Berikut ini peningkatan persentase aktivitas siswa dari siklus I sampai dengan siklus III. Siklus I siswa yang mendapatkan kriteria baik sebesar 17,65%, kriteria cukup sebesar 0%, kriteria kurang sebesar 82,35%. Untuk siklus II kriteria baik sebesar 47,1%, kriteria cukup sebesar 52,9%, kriteria kurang sebesar 0%. Dan siklus III kriteria baik sebesar 88,23%, kriteria cukup sebesar 11,76%, kriteria kurang 0%. Dari diagram di atas terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I, dalam pembelajaran siklus I siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran. Tetapi setelah siswa terbiasa dan mengenal manfaat Dari pembelajaran pasing dengan modifikasi pada pembelajaran bola voli, pada siklus II dan III ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

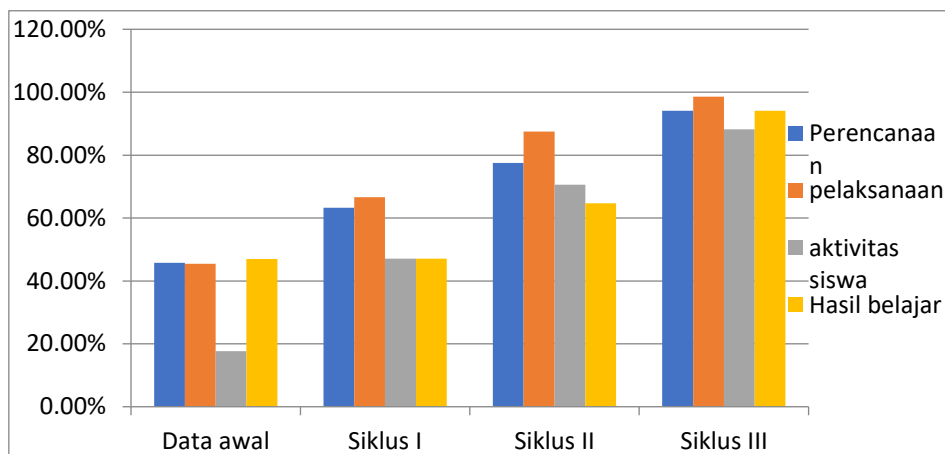
Dalam bagian ini akan dijelaskan hasil belajar siswa pada setiap siklus dari siklus I sampai dengan siklus III. Hasil belajar dilihat di awal dan akhir pembelajaran, yaitu dengan melakukan gerak dasar pasing atas pada pembelajaran bola voli. Peningkatan hasil belajar siswa siklus I, II, dan III dapat dilihat dalam diagram 4.4 berikut ini.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Dari diagram 4.4 dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari data awal, siklus I, II, dan III. Mulai dari data awal 23% yang tuntas. Perbaikan pada pembelajaran siklus I, siswa yang tuntas dalam melakukan pembelajaran gerak dasar pasing atas pada pembelajaran bola voli sebanyak 47,05%,

sedangkan siswa yang belum tuntas pada siklus I sebanyak 52%. Untuk pembelajaran siklus II, ada sedikit peningkatan dari siklus I, terlihat dari persentase kenaikan siswa yaitu siswa yang tuntas sebanyak 64,7%, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 35,3%. Kemudian untuk siklus III juga terlihat dari persentase kenaikan siswa dan mencapai target yang di harapkan atau 85% yaitu siswa yang tuntas sebanyak 94,1% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 5,9% dalam melakukan pembelajaran gerak dasar pasing atas pada pembelajaran bola voli dengan modifikasi bola.



Gambar 6. Diagram Perbandingan Peningkatan Perencanaan, Pelaksanaan, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa

Dapat dilihat pada diagram 4.5 bahwa metode pembelajaran gerak dasar pasing atas bola voli dengan modifikasi yang diterapkan kepada peserta didik kelas V SDN Mulyasari, berdasarkan hipotesis tindakan bahwa pembelajaran gerak dasar pasing atas bola voli dengan modifikasi bola dapat meningkatkan gerak dasar pasing atas bola voli peserta didik. Sehingga dengan ini hipotesis penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus III karena peningkatan dan hasil seluruh peserta didik yang dialami begitu memuaskan dan sangat sesuai target yang ditetapkan.

No.	Aspek yang diteliti	Perencanaan	Pelaksanaan	Aktivitas siswa	Hasil belajar
1	Data awal	45,58%	45,41%	B = 3 siswa (17,7%) C = - K = 14 siswa (82,38%)	T = 4 siswa (47%) BT = 13 siswa (52%)
2	Siklus I	63,23%	66,66%	B = 8 siswa (47,1%) C = 9 siswa (52,9%) K = -	T = 8 siswa (47,05%) BT = 9 siswa (52,94%)
3	Siklus II	77,5%	87,5%	B = 12 siswa (70,6%) C = 5 siswa (29,4%) K = -	T = 11 siswa (64,7%) BT = 6 siswa (35,3%)
4	Siklus III	94,11%	98,6%	B = 15 siswa (88,23%) C = 2 siswa (11,76%) K = -	T = 16 orang (94,1%) BT = 1 siswa (5,9%)

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian Gerak Dasar Pasing Atas dengan Modifikasi Bola

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dalam pembelajaran gerak dasar passing atas bola voli dengan modifikasi bola yang dilakukan di SDN Mulyasari kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang dapat disimpulkan bahwa, adanya peningkatan gerak dasar passing atas bola voli dengan modifikasi bola. Hal ini dapat ditinjau berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam tiga siklus, baik ditinjau dari perencanaan modifikasi bola, kinerja guru, aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada data awal diperoleh siswa yang tuntas 4 siswa (47%), dan yang belum tuntas 13 siswa (52%). Sedangkan pada siklus I adalah 8 orang siswa (47,05%), dan yang belum tuntas 9 orang siswa (52,94%). Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 11 siswa atau naik 64,7%, dan yang belum tuntas 6 siswa (35,3%). Dan pada siklus III jumlah siswa yang tuntas kembali meningkat menjadi 16 siswa atau 94,1% dan hanya 1 siswa atau 5,9% kelas V dalam pembelajaran gerak dasar passing atas pada pembelajaran bola voli yang belum tuntas, sisanya semua siswa tuntas dalam pembelajaran tersebut.

REFERENSE

- Alif, M. N., & Sudirjo, E. (2019). *Filsafat Pendidikan Jasmani*. Sumedang : UPI Sumedang Press
- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamalik, (2009). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Alegensindo.
- Husdarta. (2009). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung. Alfabeta.
- Lutan, R, dkk.(2001). *Pendidikan Kebugaran Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suherman. (2000). *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Suherman, Ayi. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Cimahi: CV. Arjuna Indra Sukabumi.
- Wiriadmadja, R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H.E. (2013). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dzamarah, S.B & Zain, A. (2002) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Lexy, J.M. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patursi, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusmiyati. (2014). *Journal of Education and Sports* 3. Semarang